

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian ini dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dihitung secara matematik, dan dilakukan dengan mempergunakan rumus statistika (Nawawi,dkk., 1998: 53). Dari angka yang diperoleh tersebut akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan sebagai variabel independen, dan Etos Kerja pegawai sebagai variabel dependen. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, digunakan skala yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya (Hadjar, 1996: 10). Metode mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis (Sudjana dan Ibrahim, 2001: 16).

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat (John M. Echols, 1993: 326). Intensitas merupakan kekuatan, semangat, kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu (TPK Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994: 243). Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan.

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003:317). Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama dalam arti sosiologis, sebagai pengejawantahan kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan bisa diamati (Jalaludin, 2001:128).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah semangat seseorang untuk memperoleh suatu tujuan dari semua aktivitas yang berkaitan dengan agama baik perilaku, persepsi, motivasi, sikap dan kepercayaan dalam Islam (Jalaludin, 2001:128).

3.2.1.2 Etos Kerja Pegawai

Etos kerja berasal dari bahasa Yunani “*Ethos*” yang artinya sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Sedangkan yang dimaksud kerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa (Qardhawi, 1995:51).

Jadi etos kerja adalah semangat yang kuat yang tertanam dalam jiwa pegawai yang kemudian diaplikasikan dalam sikap kesehariannya dalam melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (Tasmara, 2002:15).

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Definisi operasional dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan ini adalah ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

3.2.2.1.1 Keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan

Keaktifan pegawai dalam mengikuti kegiatan keagamaan disini berarti sering tidaknya pegawai dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2.1.2 Perhatian atau konsentrasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan

Perhatian atau konsentrasi pegawai dalam mengikuti kegiatan keagamaan merupakan hal yang sangat penting. Pegawai yang mampu menunjukkan perhatiannya selama kegiatan, diharapkan dapat memahami isi atau materi keagamaan yang disampaikan, karena pemahaman itulah yang diharapkan dalam penyampaian pesan, begitu pula implementasinya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam bekerja.

3.2.2.1.3 Motif untuk mengikuti kegiatan keagamaan

Motif merupakan dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak. Adapun maksud motif disini adalah dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pegawai mempunyai motif sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain baik itu motif yang muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

3.2.2.2 Peningkatan Etos Kerja Pegawai

Definisi operasional dari Peningkatan etos kerja pegawai menurut (Anoraga, 2001: 35) adalah ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

3.2.2.2.1 Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dalam hal ini, semangat dan kesungguhan pegawai dalam bekerja sangat dibutuhkan, karena ketika semangat pegawai menurun maka akan berdampak pula pada produktivitas yang menurun. Begitu pula ketika semangat kerja tinggi maka produktivitasnya akan tinggi juga.

3.2.2.2.2 Disiplin kerja

Disiplin kerja adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib atau peraturan dalam bekerja. Disiplin ini sangat penting, sebab dengan disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan serta masyarakat pada umumnya.

3.2.2.2.3 Produktivitas kerja

Produktivitas kerja adalah efisiensi proses menghasilkan dari sumber daya yang dipergunakan. Produktivitas ini menunjukkan tingkah laku sebagai keluaran (output) dari suatu proses dari berbagai macam komponen kejiwaan yang melatarbelakanginya. Salah

satu yang melatarbelakangi produktivitas yang bagus adalah dari proses awal yang bagus pula, termasuk etos kerja yang sangat diharapkan menjadi landasan pegawai untuk bekerja yang maksimal.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian dalam kajian skripsi ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, yang memiliki berbagai data dan sumber data yang bervariasi. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa angka maupun fakta (Arikunto, 1998: 91). Sedangkan sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian (Arikunto, 1998: 102).

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang peneliti maksud dengan data penelitian adalah berupa data statistik intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan data peningkatan etos kerja pegawai. Data tersebut diperoleh dari pemberian angket kepada pegawai di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah. Cara pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang akan disajikan dalam skala likert.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari studi literatur berupa tulisan laporan, pedoman, pengelola kegiatan pegawai, jadwal kegiatan rutinitas, peraturan dan sumber-sumber lain yang menunjang laporan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Objek dari penelitian ini adalah pegawai negeri sipil di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah yaitu berjumlah 250 pegawai.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari yang diteliti (Silalahi, 2009: 254). Dalam menentukan populasi dan sampel, peneliti menggunakan metode pengambilan secara acak (*Probability Sampling*) dengan metode *sample random sampling*. *Sample random sampling* ialah cara pengambilan sampel anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkat) dalam anggota populasi tersebut (Ridwan, 2004: 9-10). Karena dalam pelaksanaan kegiatan keagamaannya tidak membedakan antara pegawai yang golongan tinggi dan rendah, semuanya dianggap sama.

Prosedur pengambilan sampel ini didasarkan pada pendapat Suharsini Arikunto (1993: 103) bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya. Sebaliknya jika jumlah lebih besar, maka dapat diambil sampel antara 10% sampai 15% atau 20% atau bahkan lebih banyak lagi.

Dalam penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 50 responden yang beragama Islam dari seluruh pegawai negeri sipil di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah sekitar 250 orang, yang artinya mengambil 20% dari seluruh pegawai yang beragama Islam tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

3.5.1 Angket

Metode angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006: 225). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan etos kerja pegawai. Angket yang dipergunakan termasuk jenis angket tertutup berbentuk rating scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak

sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) (Arikunto, 2002: 129). Masing-masing item dalam skala, baik berbentuk pertanyaan positif (favorable) maupun pertanyaan negatif (unfavorable) yang nantinya akan disajikan dalam bentuk skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi dimensi, dan dimensi akan dijabarkan lagi menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Dari indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Ridwan, 2004: 26-27).

Skala Likert dalam penelitian ini penulis menggunakan dua skala, yaitu:

1. Skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan yang tersusun dalam tiga aspek yaitu tingkat keaktifan, tingkat perhatian atau konsentrasi, serta tingkat motivasi. Ketiga aspek ini dijabarkan dalam pertanyaan yang mengikuti pola favorable dan unfavorable. Untuk mengukur ketiga aspek diatas, disusun skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan yang terdiri dari 18

item. Ketiga aspek tersebut dijabarkan dalam item-item sebagaimana dalam rancangan berikut:

Tabel 1

Rancangan Item Sebaran Angket Intensitas Mengikuti Kegiatan
Keagamaan

No.	Indikator	No. Item Favourable	No. Item Unfavourable	Jumlah
1.	Keaktifan Pegawai	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2.	Perhatian atau konsentrasi	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3	Motif	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Jumlah	9	9	18

Bentuk dan nilai dari pertanyaan yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut: untuk item favorable jawaban “Sangat Setuju” (SS) memperoleh nilai 4, “Setuju” (S) memperoleh nilai 3, “Tidak Setuju” (TS) memperoleh nilai 2, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) memperoleh nilai 1. Sedangkan untuk jawaban item unfavorable jawaban “Sangat Setuju” (SS) memperoleh nilai 1, “Setuju” (S) memperoleh nilai 2, “Tidak Setuju” (TS) memperoleh nilai 3, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) memperoleh nilai 4. Maka makin tinggi skor yang diperoleh dari subjek, maka makin tinggi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, sebaliknya makin

rendah skor yang diperoleh dari subjek, maka makin rendah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan.

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas yang baik dan skala yang memiliki reliabilitas yang baik pula, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Seleksi item dilakukan dengan melakukan uji validitas terhadap 18 item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi product moment dari Pearson, dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Dari 18 item yang diuji-cobakan, ada 3 item yang gugur, yaitu item nomor: 2, 4, dan 5 (hasil terlampir).

Pengujian menghasilkan koefisien validitas item dengan nilai alpha 0,869 (lihat pada lampiran). Item tersebut kemudian diurutkan kembali setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada lampiran .

2. Skala etos kerja yang tersusun menjadi tiga aspek yaitu motivasi, kedisiplinan, dan produktivitas. Ketiga aspek ini dijabarkan dalam pernyataan yang mengikuti pola favorable dan unfavorable. Untuk mengukur ketiga aspek di atas, disusun skala etos kerja yang terdiri dari 18 item. Ketiga aspek tersebut dijabarkan dalam item-item sebagaimana dalam rancangan berikut:

Tabel 2

Rancangan Item Sebaran Angket Etos Kerja

No.	Indikator	No.Item Favourable	No.Item Unfavourable	Jumlah
1.	Motivasi	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2.	Disiplin kerja	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3.	Produktivitas kerja	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Jumlah	9	9	18

Bentuk dan nilai dari pertanyaan yang diberikan pada masing masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut: untuk item favorable jawaban “Sangat Setuju” (SS) memperoleh nilai 4, “Setuju” (S) memperoleh nilai 3, “Tidak Setuju” (TS) memperoleh nilai 2, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) memperoleh nilai 1. Sedangkan untuk jawaban item unfavorable jawaban “Sangat Setuju” (SS) memperoleh nilai 1, “Setuju” (S) memperoleh nilai 2, “Tidak Setuju” (TS) memperoleh nilai 3, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) memperoleh nilai 4. Maka makin tinggi skor yang diperoleh, maka makin tinggi etos kerja yang dimiliki oleh pegawai, sebaliknya makin rendah skor yang peroleh, maka makin rendah etos kerja yang dimiliki pegawai.

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas yang baik dan skala yang memiliki reliabilitas yang baik pula, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Seleksi item dilakukan

dengan melakukan uji validitas terhadap 18 item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi product moment dari Pearson, dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Dari 18 item yang diuji-cobakan, ada 2 item yang gugur, yaitu item nomor: 4 dan 16 (hasil terlampir). Pengujian menghasilkan koefisien validitas item dengan nilai alpha 0,870 (lihat pada lampiran).

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Etos Kerja dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Hasil uji coba validitas dan reliabilitas		Jumlah	keterangan
Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan	Valid	1, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	15	Dikatakan reliabel jika nilai Corrected Total-Item Corelation lebih besar dari rtabel 0,361
	Invalid	2, 4, 5	3	
Jumlah			18	
Peningkatan etos kerja	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18	16	
	Invalid	4, 16	2	
Jumlah			18	

Item tersebut kemudian diurutkan kembali setelah item yang gugur dibuang. Untuk lebih jelasnya, sebaran item skala sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada lampiran. Daftar pertanyaan tersebut akan disebarakan terhadap 50 orang pegawai dari sekitar 250 pegawai yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1999 : 234). Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah.

3.5.3 Wawancara (Interview)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Hadi, 1991: 139). Interview ini dilakukan kepada kepala Dinas atau pegawai yang terkait untuk memperoleh data tentang kondisi etos kerja pegawai dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian melalui tiga tahap, yaitu:

3.6.1 Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan variabel peningkatan etos kerja pegawai yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang diberikan. Langkah awal yang diambil yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, yaitu dengan memberi penilaian terhadap item jawaban pertanyaan dari responden. Adapun penilaian tersebut dengan memberi kode pada setiap item-item pertanyaan yang kemudian akan dikelompokkan dalam sebuah prosentase angka. Kemudian data yang bersifat kuantitatif dimasukkan ke dalam table distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel.

Tabel 4
Tabel Distribusi Frekuensi
Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

No	Indikator	No. Item Favourable	No. Item Unfavourable	Jumlah	%
1.	Keaktifan Pegawai	1, 2	3	3	20%
2.	Perhatian atau konsentrasi	7, 8, 9	10, 11, 12	6	40%
3	Motif	13, 14, 15	16, 17,18	6	40%
	Jumlah	8	7	15	100%

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Etos Kerja Pegawai

No.	Indikator	No.Item Favourable	No.Item Unfavourable	Jumlah	%
1.	Motivasi	1, 2,3	4,5	5	31,25%
2.	Disiplin kerja	7, 8, 9	10, 11, 12	6	37,5%
3.	Produktivitas kerja	13, 14, 15	16, 17	5	31,25%
	Jumlah	9	7	16	100%

3.6.2 Analisis Uji Hipotesis

Data pada analisis ini adalah data kuantitatif untuk menguji hipotesis kebenarannya. Setelah dilakukan analisis pendahuluan seperti yang di atas, maka selanjutnya perlu adanya uji hipotesa untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Analisis ini dilakukan dengan mencari koefisien antar variabel dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap peningkatan etos kerja pegawai negeri sipil di Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi Jawa Tengah. Untuk uji hipotesa ini, peneliti menggunakan rumus analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 6

Tabel Rumus Analisis Regresi Sederhana:

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F _{reg}
Regresi	1	$\alpha \Sigma XY + K \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{Db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	N - 2	$\Sigma Y^2 - \alpha \Sigma XY - K \cdot \Sigma Y$	$\frac{JK_{res}}{Db_{res}}$	
Total (T)	N - 1	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-	

Keterangan:

α : koefisien predictor

K : bilangan konstanta

N : jumlah sampel yang diteliti

ΣX : nilai dari variabel X

ΣY : nilai dari variabel Y

ΣX^2 : nilai kuadrat dari variabel X

ΣY^2 : nilai kuadrat dari variabel Y

ΣXY : hasil kali dari variabel X dan Y

Jk_{reg} : jumlah kuadrat regresi

Jk_{res} : jumlah kuadrat residu

Rk_{reg} : rata kuadrat regresi

Rk_{res} : rata-rata kuadrat residu

Db : derajat kebebasan (N-1)

D_{breg} : derajat kebebasan regresi (1)

D_{bres} : derajat keabsahan (N-2)

3.6.3 Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga F_{reg} yang telah diketahui dengan tabel $F_{t 5\%}$ atau $F_{t 1\%}$ dengan kemungkinan:

- a) Jika F_{reg} lebih besar dari $F_{t 1\%}$ atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima); dan
- b) Jika F_{reg} kurang dari $F_{t 1\%}$ atau 5% maka non signifikan (hipotesis ditolak)